

Analisis Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Usaha Bisnis *Coffee Shop* di Kabupaten Rejang Lebong

Cindy Claudia Utami

Fakultas Pertanian/Agribisnis, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

Email: cindyclaudiaa01699@gmail.com

Dodi Aprianto

Fakultas Pertanian/Agribisnis, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

Email: dodi83a@gmail.com

Mira Yanuarti

Fakultas Pertanian/Agribisnis, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

Email: mira.yanuarti22@gmail.com

Korespondensi penulis: cindyclaudiaa01699@gmail.com

Abstract: Based on the output of "Test Statistics", it is known that Asymp. Sig (2-tailed) feasible 0.012 is smaller than <0.05 , it can be said that there is an average difference between before and before the PPKM Impact, then the key H_0 is rejected and H_1 is accepted. In the statistical table, the calculated Z value is -2.527, while the Z table value with an alpha of 5% or 0.05 is 1.96. While the Asymp value. Sig (2 tailed) was obtained 0.012 because Z count $<$ Z table, namely $-2.527 < 1.96$ or a significance value of 0.012 $<$ 0.05 according to the statistical test used, then H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on the output of "Test Statistics", it is known that Asymp. Sig (2-tailed) is feasible 0.011, smaller than <0.05 , it can be said that there is an average difference that occurs at the Business Coffee Shop between before and before, it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. In the statistical table, the calculated Z value is -2.539, while the Z table value with an alpha of 5% or 0.05 is 1.96. While the Asymp value. Sig (2 tailed) is obtained 0.01 because Z count $<$ Z table is $-2.539 < 1.96$ or

Keywords: Coffee Shop, Covid-19, PPKM

Abstrak: Berdasarkan output "Test Statistic", diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,012 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah adanya Dampak PPKM, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tabel statistic didapat nilai Z hitung adalah -2,527, sedangkan nilai Z tabel dengan alpha 5% atau 0,05 nilainya 1,96. Sedangkan pada nilai Asymp. Sig (2 tailed) diperoleh 0,012 dikarenakan Z hitung $<$ Z tabel yaitu $-2,527 < 1,96$ atau nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ sesuai dengan pengujian statistik yang digunakan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan output "Test Statistic", diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,011 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang terjadi pada Bisnis *Coffee Shop* antara sebelum dan sesudah, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tabel statistic didapat nilai Z hitung adalah -2,539, sedangkan nilai Z tabel dengan alpha 5% atau 0,05 nilainya 1,96. Sedangkan pada nilai Asymp. Sig (2 tailed) diperoleh 0,01 dikarenakan Z hitung $<$ Z tabel yaitu $-2,539 < 1,96$ atau

Kata Kunci: Coffee Shop, Covid-19, PPKM

PENDAHULUAN

Ekonomi global telah dipengaruhi oleh beberapa resesi diakhir abad ini karena perubahan signifikan yang terjadi di Indonesia saat ini dimana dampak Covid-19 membawa dampak besar pada kesehatan dan ekonomi dalam hal investasi, perdagangan dan pariwisata (goosling et al., 2020). Penerapan Social distancing telah membuat orang-

orang sangat berhati-hati dalam melakukan aktivitas terbatas diluar rumah mereka. Hal ini berampak pada bagian sektor bisnis yang ada. Pemerintah telah menerapkan physical distancing, social distancing, mengurangi konsumsi makanan ditempat (Take Away), pembatasan perjalanan ke luar kota maupun negeri dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan demikian, berbagai bisnis telah dipengaruhi termasuk pusat pembelanjaan, restoran, dan pasar (Chetty et al.,2020). Konsumen di berbagai daerah telah mengubah kebiasaan belanja mereka dan memenuhi kebutuhan belanja mereka secara online (Bartik et al., 2020).

Perusahaan yang bergantung pada ruang fisik seperti restoran, supermarket, pusat pembelanjaan, pasar makanan tradisional, dan bioskop semuanya menderita kerugian (Chetty et al.,2020). Pada masa pemberlakuan pembatasan masyarakat (PPKM) Covid-19 menjadi waktu yang tepat bagi perusahaan untuk lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dalam situasi yang berbeda. Ini telah mendorong mereka untuk mengembangkan strategi yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan bisnis mereka (Chetty et al.,2020)

Saat ini, seluruh dunia tengah menghadapi situasi krisis yaitu Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada kesehatan dan ekonomi dalam segala hal baik investasi, perdagangan, pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya. Penerapan Social distancing telah membuat orang-orang sangat berhati-hati dalam melakukan aktivitas terbatas di luar rumah mereka. Pandemi Covid-19 juga berdampak di daerah Rejang Lebong yang kemudian oleh Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai antisipasi lonjakan kasus positif Covid-19. Kebijakan publik adalah suatu rangkaian proses yang antara satu dengan yang lainnya saling terhubung dan terikat. Secara umum proses kebijakan publik terdiri dari proses penyusunan kebijakan publik atau disebut formulasi, proses pelaksanaan kebijakan publik atau disebut implementasi dan proses penilaian kebijakan publik atau evaluasi. Ketiga proses ini merupakan satu rangkaian yang akan menentukan apakah kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana maksud yang telah ditetapkan atau sebaliknya (Akib, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian yaitu Analisis Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Usaha Bisnis Coffee Shop Di Kabupaten Rejang Lebong.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Waktu penelitian dimulai dari Januari sampai dengan Maret 2022. Penelitian ini dilakukan di Delapan Coffee Shop yaitu Gula Pahit, Nwd Coffee Shop and karaoke, Kopi Bukit daun, Nyatu Coffee Shop, Tuntejank Coffee Shop, Satu Hal, Sikolah Coffee Shop dan Junna Coffee Shop dengan pertimbangan bahwa dari ke Delapan Coffee Shop tersebut terdampak PPKM yang terjadi saat adanya pandemi Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Pengolaan data kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Pada penelitian ini pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Statistic for windows*. Selain itu dilakukan juga pengolaan data menggunakan Software Excel untuk menghitung perubahan secara deskriptif. Hasil wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh.

Metode Pengumpulan Data

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara antara peneliti dengan narasumber. Data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya dapat dibidang dari tangan kedua, seperti data sumber bacaan diperpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini, pengumpulan data skunder ini dapat juga diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur, buku-buku, jurnal penelitian, artikel-artikel dan referensi lainnya yang dapat melengkapi dan memperkuat data primer.

Metode Penentuan Responden

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dihimpun dalam penyebaran koesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2002) *purposive sampling* adalah metode pemilihan responden dengan kriteria tertentu. Sesuai literature tersebut maka pada penelitian ini responden di pilih dengan kriteria *Coffee Shop* yang terdampak PPKM saat *Covid-19*. Jumlah responden *Coffee Shop* yang dipilih sebanyak Delapan *Coffee Shop* yang ada di Rejang Lebong ini yaitu Juna *Coffee Shop*, Warung Kopi Bukit Daun, Nwd Family Karoke dan *Coffee Shop* dan Gula Pahit, Sikola *Coffee Shop*, Satu Hal *Coffee Shop*, Nyatu *Coffee Shop*, Dan Tunjank *Coffee Shop*.

Teknik Analisis Data

Skala Likert

Skala likert menurut Djali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisionerr, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama *Rensis Likert*, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. *Rensis Likert* telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat ditahun 1932. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji beda rata-rata menggunakan uji paired sampel t-test. Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji sebuah data dari sebaran kelompok atau variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah data atau variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel dalam penelitian ini memerlukan pengujian normalitas terlebih dahulu untuk setiap masing-masing variabel. Model data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan log linier. Data yang digunakan kurang dari 50 sampel maka uji normalitas yang digunakan dengan Shapiro Wilk.

Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran, atau dengan kata lain apakah alat tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data Uji Wilcoxon Rank Test ini secara tidak Normal, Jika data yang digunakan kurang dari 50 data maka bisa

menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Alasan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dikarenakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Menurut Abdurahman *et al.* (2011) uji *Wilcoxon* merupakan teknik analisis data statistic non-parametrik dalam melakukan analisis data untuk mengetahui besar selisih antara sebelum dan sesudah dalam suatu indikator. Rumus korelasi uji *Wilcoxon* tersebut adalah sebagai berikut

$$Z = \frac{T - \left(\frac{1}{4n(n+1)}\right)}{\sqrt{\frac{1}{24n}(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z = Skor perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda (Jumlah Responden)

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negative (apabila bnyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)

= Jumlah Ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif lebih banyak dari banyaknya selisih yang positif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan saat ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Bisnis *Coffee Shop* adalah sebuah tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang akan disajikan kepada para konsumen. Umumnya, yang disebut dengan *Coffee Shop* adalah kedai minum kopi yang tempatnya didesain menarik dan menyediakan banyak menu kopi. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden *Coffee Shop* di Kabupaten Rejang Lebong

No	Jenis Kelamin Responden	Responden <i>Coffee Shop</i>	
		Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	6	75
2	Perempuan	2	25
	Jumlah	8	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6 orang atau 75%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 2 orang atau 25%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas pelaku usaha *Coffee Shop* adalah laki-laki

dikarenakan ada beberapa pemilik usaha yang sekaligus menjadi barista, karena menjadi barista memerlukan kemampuan khusus terhadap alat-alat yang digunakan agar dapat meracik kopi dengan seduhan terbaik, dengan begitu laki-laki lebih dominan dalam melakukan hal tersebut.

Umur Responden

Tabel 2. Karakteristik Umur Responden Coffee Shop di Kabupaten Rejang Lebong

No	Umur Responden	Responden Coffee Shop Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	21-25	7	87,5
2	26-30	0	0
3	31-35	1	12,5
	Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa untuk umur responden 20-25 tahun sebanyak 7 orang atau 87,5%. Sedangkan umur responden 31-35 tahun 1 orang atau 12,5%. Hal tersebut menunjukkan 87,5% anak muda yang mengelola bisnis *Coffee Shop* dengan alasan pada usia 21-25 tahun itu adalah usia produktif dimana menjadi barista adalah seseorang yang terlatih secara profesional untuk membuat olahan kopi, plus memiliki keahlian tinggi untuk meracik kopi dan bagaimana penyeduhan kopi. Apalagi jam-jam sibuk di *Coffee Shop* mengharuskan mereka bekerja secepat mungkin membuat beragam pesanan kopi dengan demikian usia produktif akan memberikan hasil kerja yang maksimal jika dibandingkan dengan usia yang kurang produktif.

Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Pelaku Usaha Coffee Shop Di Kabupaten Rejang Lebong

No	Pendidikan Terakhir	Responden Coffee Shop Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	0	0
4	DIPLOMA	6	75
5	SARJANA	2	25
	Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden dengan Diploma 3 (D3) dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 75%. Sedangkan untuk Sarjana itu terdapat 2 responden atau 25%. Hal tersebut menunjukkan pendidikan tinggi juga ikut berperan

dalam pengembangan industri khususnya *Coffee Shop* untuk terus berinovasi bagaimana pengolahan terhadap kopi-kopi yang ada terutama di daerah Rejang Lebong.

Pekerjaan Saat Ini

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan Pelaku Usaha *Coffee Shop* Di Kabupaten Rejang Lebong

No Pekerjaan Saat Ini	Responden <i>Coffee Shop</i>	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1 Wiraswasta	8	100
Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 8 responden atau 100%. Hal tersebut menunjukkan memilih menjadi pengusaha lebih bebas mengatur waktu, meningkatkan kreativitas terutama dalam bisnis *Coffee Shop*, dan juga membuka peluang untuk lapangan pekerjaan baru.

Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Pada penelitian ini analisis data awal dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. *Likert Scale* atau Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pernyataan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

1. Dampak PPKM (X) Sebelum

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{366}{40} \times 100 = 9,15 \% \text{ Berada dalam kategori Setuju}$$

2. Dampak PPKM (X) Sesudah

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{274}{40} \times 100 = 6,85 \% \text{ Berada dalam katagori Setuju}$$

3. Bisnis *Coffee Shop* (Y) Sebelum

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{291}{40} \times 100 = 7,30 \% \text{ Berada dalam katagori Setuju}$$

4. Bisnis *Coffee Shop* (Y) Sesudah

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{228}{40} \times 100 = 5,7 \% \text{ Berada dalam kategori setuju}$$

Di Kabupaten Rejang Lebong Pemberlakuan PPKM dimulai sejak 06 September 2021 dimana saat itu Kabupaten Rejang Lebong masuk dalam zona merah *Covid-19* akan tetapi sebelum pemberlakuan PPKM para pelaku usaha sudah mulai menerapkan beberapa

kebijakan untuk mengurangi resiko penyebaran *Covid-19*. Dengan tetap menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker, seiring lonjakan kasus yang cukup tinggi pemerintah kemudian menetapkan aturan PPKM dengan kategori level per daerah. Dengan demikian secara tidak langsung protokol kesehatan yang diberlakukan harus lebih ketat saat PPKM guna mengurangi tingginya kasus kematian yang terjadi akibat *Covid-19*. Ada satu hal yang jelas terlihat sebagai tujuan dari aturan-aturan PPKM mikro tersebut, yaitu *physical distancing* atau menjaga jarak fisik satu sama lain. *Physical distancing* merupakan kunci untuk menurunkan kurva kasus positif. Disaat *Covid-19* yang berlangsung protokol kesehatan tetap dilaksanakan namun saat PPKM berlangsung protokol kesehatan lebih diperketat dengan peraturan yang dibuat untuk di rumah saja, untuk tidak mengunjungi area publik dan membatasi mobilitas, resiko penularan *Covid-19* akan menurun hal ini karena kontak fisik yang dekat jarang terjadi. Untuk itu pembelian secara *Take Away* sangat dianjurkan guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Dikarenakan pada saat PPKM berlangsung secara tidak langsung telah terjadi penurunan konsumen dengan begitu penghasilan yang didapat juga berangsur tidak stabil oleh karena itu terjadi pengurangan karyawan yang berkerja di *Coffee Shop*.

Bisnis *Coffee Shop* yang ada di Rejang Lebong dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi tempat tujuan berkumpulnya berbagai kalangan namun di saat *Covid-19* terjadi untuk berkumpulpun harus menaati protokol kesehatan, pada saat PPKM terjadi dimana terjadi peraturan yang lebih diperketat dengan menjaga jarak dan waktu oprasional tutup pun dibatasi seperti waktu tutup yaitu pukul 21.00 WIB padahal waktu buka sebagian besar bisnis *Coffee Shop* yaitu pukul 16.00 WIB dan tutup pada pukul 24.00 WIB bahkan lebih. *Coffee Shop* juga memfasilitasi karyawan dengan menyediakan masker atau face shield. Disaat terjadinya PPKM mengakibatkan penurunan penghasilan dan pengurangan karyawan yang terjadi akibat sepi pengunjung pada saat PPKM. Pada saat PPKM berlangsung kapasitas pengunjung tetap dijaga agar tidak ada lonjakan kasus yang terjadi.

Dari Hasil uji normalitas bahwa nilai sig (2-tailed) pada Dampak PPKM (X) selama masa pandemi *Covid-19* memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Dengan nilai hasil uji normalitas Dampak PPKM (X) Sebelum dan Sesudah diketahui nilai signifikan $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji non parametric yaitu Uji Wilcoxon Hasil uji normalitas bahwa nilai sig (2-tailed) pada Bisnis *Coffee Shop* (Y) selama masa pandemi *Covid-19* memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Dengan nilai hasil uji normalitas Bisnis

Coffee Shop (Y) Sebelum dan Sesudah diketahui nilai signifikan $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji non parametric yaitu Uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama uji match pair test. Dalam penelitian ini dapat dilihat perubahan pada beberapa variabel dampak sebelum dan sesudah adanya kebijakan PPKM. Setelah di uji pangkat tanda Wilcoxon dilakukan maka akan muncul nilai Z. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut :

- Ketika nilai probabilitas Asym.Sig 2 tailed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata (Normal)
- Ketika nilai probabilitas Asym.Sig 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata (Tidak berdistribusi normal)

Tabel 5 Hasil Analisis data menggunakan SPSS Dampak PPKM Sebelum dan Sesudah

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	8a	4,50	36,00
	Positive Ranks	0b	,00	,00
	Ties	0c		
	Total	8		

- a. Sesudah $<$ Sebelum
- b. Sesudah $>$ Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah –Sebelum
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,012 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah adanya Dampak PPKM, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1

diterima. Pada tabel statistic didapat nilai Z hitung adalah -2,527, sedangkan nilai Z tabel dengan alpha 5% atau 0,05 nilainya 1,96. Sedangkan pada nilai Asymp. Sig (2 tailed) diperoleh 0,012 dikarenakan Z hitung < Z tabel yaitu $-2,527 < 1,96$ atau nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ sesuai dengan pengujian statistik yang digunakan maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 6 Hasil Analisis data menggunakan SPPS Bisnis Coffee Shop Sebelum dan Sesudah

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	8a	4,50	36,00
	Positive Ranks	0b	,00	,00
	Ties	0c		
	Total	8		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah – Sebelum
Z	-2,539 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Data Diolah 2022

Dasar pengambilan keputusan Uji Wilxocon :

1. Jika nilai sig < 0,05 Hipotesis diterima
2. Jika nilai sig > 0,05 Hipotesis ditolak

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,011 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang terjadi pada Bisnis Coffee Shop antara sebelum dan sesudah, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Pada tabel statistic didapat nilai Z hitung adalah -2,539, sedangkan nilai Z tabel dengan alpha 5% atau 0,05 nilainya 1,96. Sedangkan pada nilai Asymp. Sig (2 tailed) diperoleh 0,01 dikarenakan Z hitung < Z tabel yaitu $-2,539 < 1,96$ atau nilai signifikansi 0,011

Berdasarkan hasil analisis data Dampak PPKM dan Bisnis *Coffee Shop* menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah dimana terjadi penurunan signifikan yang terjadi dari adanya PPKM pada pandemi *Covid-19* ini. Dimana berkurangnya pengunjung, berkurangnya penghasilan dan pengurangan karyawan yang terjadi pada bisnis *Coffee Shop* selama dampak PPKM yang terjadi. Dengan begitu beberapa *Coffee Shop* mengalami kerugian bahkan ada beberapa *Coffee Shop* yang tutup sementara waktu pada masa PPKM berlangsung. Namun ada baiknya dimana *Coffee Shop* tetap diperbolehkan untuk buka meskipun jam operasional dan pengunjung dibatasi dan juga setelah PPKM selesai pendapatan juga sudah mulai berangsur stabil kembali.

Pada penelitian Muhammad Rizal dkk (2021) yang berjudul “Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi Pelaku Bisnis *Coffee shop* pada Masa Pandemi Terdampak *Covid-19* di Kabupaten Purwakarta” diketahui bahwa Pandemi *Covid-19* ini juga berdampak pada *Coffee Shop*, pada bulan awal merebaknya *Covid-19*, sudah banyak pelaku bisnis yang telah terganggu agenda jual beli dan promosinya, bahkan tidak sedikit toko yang tutup karena tidak bisa menutup biaya produksi yang harus ditanggung. Hal tersebut sangat dirasakan oleh semua pelaku bisnis *Coffee Shop* yang ada di purwakarta, *Coffee Shop* harus berinovasi untuk bertahan ditengah pandemi. Pada awal pandemi semua *Coffee Shop* di Purwakarta beberapa tutup, pada saat itu penjualannya juga menurun.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* yang terjadi dan dampak PPKM yang ditimbulkan berdampak pada penurunan dan permintaan dan pengurangan angkatan kerja pada *Coffee Shop*. Dari kedua penelitian ini dapat dilihat bahwa wabah *Covid-19* dan PPKM ini berdampak buruk merugikan bisnis pemilik tunggal dan beberapa mitra. Secara keseluruhan 5,2% penyusutan pada tahun 2020 dilaporkan Oleh Bank Dunia. Analisis Sheetharaman(2020) tentang organisasi bisnis juga menunjukkan hal negatif dampak *Covid-19* pada lingkungan bisnis (*Coffee Shop*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan hasil perubahan penjualan antara sebelum dan sesudah adanya Dampak PPKM yang terjadi. Dimana pada *Uji Wilcoxon Rank Test* tingkat signifikan yang didapat lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan. Sehingga membuat H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Dampak PPKM yang terjadi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya Dampak PPKM diterima. Dampak PPKM yang terjadi pada saat *Covid-19* ini mengakibatkan penurunan terhadap pengusaha *Coffee Shop* yang ada di Rejang Lebong. Baik itu penghasilan, karyawan bahkan pemasaran.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak PPKM ini menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah yang terjadi dimasa pandemi *Covid-19* terutama pada saat adanya Dampak PPKM. Bagi *Coffee Shop* yang terdampak yang masih bertahan sampai saat ini dimana banyak perubahan drastis yang terjadi baik itu penghasilan maupun pengurangan karyawan. Namun dengan begitu *Coffee Shop* terus berinovasi bagaimana untuk terus melanjutkan penjualan kopi saat pandemi dengan pemanfaatan teknologi untuk penjualan dan sarana promosi di media sosial. Tentunya untuk *Coffee Shop* agar tetap terus menjaga kesehatan baik ada maupun tidak adanya *Covid-19* ini. Dan tetap terus berinovasi dalam mengembangkan bisnis terutama *Coffee Shop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008) *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Arief Naufan Sapoeetra. 2015. "Cara Menghitung Kuesioner Skala Likert", *Jurnal.atidewantara.ac.id*
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2018*. Curup: CV Merdeka.
- Bartik, A.W., Bertrand, M., Cullen, Z.B., Glaeser, E.L., Luca, M. Dan Stanton, C.T. (2020a), *Bagaimana Usaha Kecil Menyesuaikan Diri Dengan Covid-19*. Bukti awal survei (No. W26989) National Bureau Of Economic Research
- Erna. (2018) *Strategi Persaingan Bisnis Cafe Di Kota Pare-pare (Analisis Etika Bisnis Dalam Islam)*
- Fernandes, N (2020) *Dampak Ekonomi dari Wabah Virus Corona (Covid-19) di dunia ekonomi*. Tersedia di SSRN 3557504
- Goosling et al., (2020) *Pandemi, Pariwisata, dan perubahan global: assessment of Covid-19*, *Jurnal Of Sustainable Tourism*, hlm. 1-20
- Ihza, Khofifah Nur *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Indonesia*, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No.7, (2020).
- Khoiriah, M., Aminn, M., & Sari A. F, K. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat adanya pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi*, 9(11)

- Nainggolan, Edward 2020. *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Naldo, Andi. 2021. *Pemkab Rejang Lebong Perpanjang PPKM*. Curup, Rejang Lebong
- Rizal Muhammad, Ria afrianti dkk. (2018) *Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Usaha Coffee Shop Pada Masa Pandemi*, Purwakarta , Vol.12 No.1 (2021) hlm 97-105).
- Seetharaman, P.(2020), “*Pergeseran Model Bisnis Dampak Covid-19*” , International Journal Of manajemen Informasi, Vol. 54, p. 102173
- Wikipedia Indonesia, Curup Kabupaten Lebong.www.google.co.id/akses/09/04/2022
- Winarno, B. (2008) *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Yanti, M.N, S.Imelda, dan S. Bagus. 2021. *Dampak Covid 19 Terhadap Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kecamatan Oki Gelam Kabupaten Oki*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,7 (03), 2021, 1441-1